

Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Kain Sutera di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan

¹Andi Achyadi Syarif Patunru, ²Hj. Westi Riani, SE.,ME.Sy, ³Aan Julia, SE., M.Si

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹didipatunru@yahoo.co.id, ²mutiah_aan@yahoo.com

Abstract. Tanasitolo Sub-district is one of the areas in Wajo Regency located approximately 250 KM from the Capital of South Sulawesi Province (Makassar). Wajo Regency is famous for its silk weaving where its industrial center is located in Tanasitolo Sub-district "Kampung BNI Tenun Sutera Wajo". Wajo community activities in managing suture have been done for generations either used as side activities, or managed in the scale of the household industry, even to medium industries. The purpose of this research is to know the internal factor of IKM of silk fabric that is strength and weakness owned by IKM, and external factor that is opportunity and threat faced by business actors, and also to know the development strategy of IKM. This research uses qualitative research method which analyzed through SWOT method (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats). The result of analysis shows that the factors that constitute the strength for IKM-IKM of silk fabric in Tanasitolo Sub-district are: can fulfill the existing market production capacity, the work force has good experience and skill, cash payment system, both business actor And weavers are able to create their own design motifs. Factors that are weaknesses are: lack of availability of local raw materials, limited capital, no patent design motives, still using manual machines, marketing has not been using internet technology (sosmed). Based on the results of analysis in the external factors that become an opportunity that is: the existence of government support, products are known, and market demand continues to increase as the population increases. Factors that are threats are: the availability of local raw materials is lacking, limited capital, unhealthy competition. The strategy that is considered appropriate is the strategy of exploiting opportunities to avoid weaknesses (WO Strategy), by way of government facilitating local raw materials at affordable prices, the government provides low interest loans, business actors patenting the resulting motives, utilizing internet technology (online) to market products .

Keywords: Small Medium Industry Center, Development Strategy, Silk Fabrics Industry

Abstrak. Kecamatan Tanasitolo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Wajo berjarak kurang lebih 250 KM dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar). Kabupaten Wajo terkenal dengan pertenunan sutera dimana sentra industrinya berlokasi di Kecamatan Tanasitolo yaitu "Kampung BNI Tenun Sutera Wajo". Aktifitas masyarakat Wajo dalam mengelola persuteraan sudah dilakukan secara turun temurun baik dijadikan sebagai kegiatan sampingan, maupun dikelola dalam skala industri rumah tangga, bahkan sampai industri menengah. Namun demikian dalam pengembangan IKM kain sutera di Kecamatan Tanasitolo masih terkendala dengan ketersediaan bahan baku lokal dan modal yang dimiliki para pelaku usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal IKM kain sutera yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki para IKM, dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang di hadapi para pelaku usaha, serta untuk mengetahui strategi pengembangan IKM tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianalisa melalui metode SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang merupakan kekuatan bagi IKM-IKM kain sutera di Kecamatan Tanasitolo, yaitu : dapat memenuhi kapasitas produksi pasar yang ada, tenaga kerja mempunyai pengalaman dan keterampilan yang baik, sistem pembayaran secara tunai (*cash*), baik pelaku usaha dan penenun mampu membuat motif desain sendiri. Faktor yang merupakan kelemahan adalah : kurangnya ketersediaan bahan baku lokal, keterbatasan modal, tidak memiliki hak paten motif desain, masih menggunakan mesin manual, pemasaran belum menggunakan teknologi internet (sosmed). Berdasarkan hasil analisis dalam faktor eksternal yang menjadi peluang yaitu : adanya dukungan pemerintah, produk sudah dikenal, dan permintaan pasar yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Faktor yang merupakan ancaman yaitu : ketersediaan bahan baku lokal kurang, terbatasnya modal, persaingan yang tidak sehat. Strategi yang dianggap tepat adalah strategi memanfaatkan peluang untuk menghindari kelemahan (Strategi W-O), dengan cara pemerintah memfasilitasi bahan baku lokal dengan harga terjangkau, pemerintah menyediakan pinjaman dengan bunga rendah, pelaku usaha mematenkan motif yang dihasilkan, memanfaatkan teknologi internet (online) untuk memasarkan produk.

Kata Kunci : Sentra Industri Kecil Menengah, Strategi Pengembangan, Industri Kain Sutera

A. Pendahuluan

Pembangunan sektor industri yang telah dilakukan pemerintah membawa awal era industrialisasi bagi bangsa dan Negara Indonesia. Peranan industri sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayah. Selain itu IKM memberikan tambahan pendapatan yang merupakan feed-back bagi pengembangan industri dan sebagai pelengkap produksi pertanian bagi penduduk miskin, sehingga IKM dapat berfungsi sebagai strategi mempertahankan hidup di tengah krisis. Oleh karena itu dapat dikatakan IKM merupakan ujung tombak perekonomian terutama dalam hal pemberantasan kemiskinan.

Industri tekstil merupakan salah satu industri yang saat ini perkembangannya sangat pesat di dunia termasuk Indonesia. Ini disebabkan karena pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Permintaan kebutuhan hasil industri tekstil akan terus meningkat seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta perubahan gaya hidup masyarakat atas perkembangan zaman. Salah satu jenis tekstil yang semakin banyak diminati masyarakat adalah sutera. Jaman dulu kain sutera hanya diminati kalangan orang tua saja dan dipakai pada acara-acara formal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor Internal dan Eksternal dari pengembangan IKM kain sutera di Kecamatan Tanasitolo, serta mengetahui strategi apa yang dapat digunakan untuk pengembangan industri.

B. Tinjauan Pustaka

Konsep dan Definisi Industri

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang digunakan dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno 1995).

Badan Pusat Statistika mendefinisikan industri sebagai suatu bentuk kegiatan usaha produksi disuatu tempat tertentu dan melakukan kegiatan mengubah bahan baku menjadi bahan jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya dengan maksud untuk mendekati produk tersebut kepada konsumen akhir.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil (tim dosen STIE YKPN dalam skripsi Wahyuniarso Tri D S, 2013:15) yaitu: Pengalaman, Modal, Lokasi, Lembaga demografi konsumen, Strategi manajemen persediaan, Pesaing, Administrasi keuangan.

Pengertian Strategi Pengembangan Usaha

Menurut Hamel dan Prahalad (1995) dalam bukunya Rangkuti (2015:4) Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”.

Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor internal Industri Kecil Menengah Kain Sutera di Kecamatan Tanasitolo, maka dapat dirumuskan faktor internal yang menjadi kelemahan dan kekuatan dari IKM logam mesin sebagai berikut: **Kekuatan** : Kapasitas produksi, Tenaga kerja, Pembayaran tunai (Cash), Mampu membuat motif desain sendiri. **Kelemahan** : Ketersediaan bahan baku lokal kurang, Keterbatasan Modal, Tidak memiliki hak paten desain, Masih menggunakan mesin manual, Pemasaran belum menggunakan teknologi internet.

Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha IKM Kain Sutera di Kecamatan Tanasitolo baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Berdasarkan hasil kuesioner, maka dapat diketahui mengenai peluang serta ancaman dalam pengembangan usaha IKM Kain Sutera di Kecamatan Tanasitolo adalah sebagai berikut: **Peluang** : Dukungan Pemerintah, Produk sudah dikenal, Permintaan pasar. **Ancaman** : Ketersediaan bahan baku lokal kurang, Keterbatasan modal, Persaingan yang tidak sehat.

Dalam merumuskan alternatif strategi yang diperlukan dalam peningkatan strategi pengembangan sentra Industri Kecil dan Menengah Kain Sutera di Kecamatan Tanasitolo dengan menggunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman Eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan Internal, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kain Sutera. Matriks ini menghasilkan 4 (empat) sel kemungkinan alternatif, yaitu strategi S-O, strategi W-O, Strategi W-T dan Strategi S-T.

1. Strategi SO

- Memperluas Jangkauan Pemasaran, baik diluar Sulawesi maupun di Luar negeri.
- Pemerintah membangun keinginan pelaku usaha untuk membuat motif sendiri.

2. Strategi WO

- Pemerintah memfasilitasi bahan baku lokal dengan harga terjangkau.
- Pemerintah menyediakan pinjaman dengan bunga rendah.
- Pelaku usaha mempatenkan motif yang dihasilkan.
- Memanfaatkan teknologi internet (*sosmed*) untuk memasarkan produk.

3. Strategi WT

- Melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk pengadaan bahan baku lokal dengan harga terjangkau.
- Menjalin kerjasama dengan perbankan maupun sumber modal lainnya.
- Melakukan program paten motif produk.

4. Strategi ST

- Meningkatkan dan memperluas kegiatan promosi produk agar menjangkau pasar yang lebih luas.
- Mempertahankan ciri khas motif produk dan meningkatkan kualitas produk.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor Internal IKM Kain Sutera di

Kecamatan Tanasitolo dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang merupakan kekuatan adalah : kapasitas produksi, tenaga kerja, dan sistem pembayaran secara tunai (*Cash*). Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan adalah : kurangnya ketersediaan bahan lokal, keterbatasan modal, tidak memiliki hak paten motif, masih menggunakan mesin manual, pemasaran yang dilakukan belum menggunakan teknologi (sosmed).

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor Eksternal IKM Kain Sutera di Kecamatan Tanasitolo dapat diidentifikasi sebagai peluang adalah : adanya dukungan pemerintah, produk sudah dikenal, dan permintaan pasar yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi ancaman di IKM Kain Sutera di Kecamatan Tanasitolo yaitu : ketersediaan bahan baku lokal kurang, terbatasnya modal yang dimiliki para pelaku usaha, persaingan yang tidak sehat.
3. Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman, maka strategi yang dianggap paling tepat adalah strategi memanfaatkan peluang untuk menghindari kelemahan (Strategi W-O). Dimana strategi W-O ialah : pemerintah memfasilitasi bahan baku lokal dengan harga terjangkau, pemerintah menyediakan pinjaman dengan bunga rendah, pelaku usaha mematenkan motif yang dihasilkan, memanfaatkan teknologi internet (sosmed) untuk memasarkan produk.

Daftar Pustaka

- Anita Anggraeni, (2015) *“Permasalahan industri kecil patung batu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Dusun Jatisumber Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”*.
- Asep Indra S P¹, Marimin², Gendut Suprayitno³ (2013) *“Conceptual Model of Small and Medium Resource Based Enterprise Development Strategy Case Studies In Pangalengan”*.
- Bachtiar Hasan, (2003) *“Manajemen Industri”* Edisi 3, Pustaka Ramadhan – Bandung.
- Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Wajo (2015), *“Program Hasil-Hasil Pembangunan Kabupaten Wajo”*
- Badan Pusat Statistik (BPS), *“Kabupaten Wajo Dalam Angka 2016”*
- Bagian administrasi pengembangan potensi daerah, (2015) *“Profil Persuteraan Kabupaten Wajo”*
- Balai Persuteraan Sulawesi Selatan, *“Jumlah petani dan produksi benang sutera di Provinsi Sulawesi Selatan 2004”*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wajo, *“ Jumlah IKM Kain Sutera Kabupaten Wajo 2016”*
- Dinas Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Wajo, *“ Profil Kabupaten Wajo 2016”*
- Kuncoro, Mudrajat (2003) *“Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Penerbit Erlangga Jakarta”*.
- Menteri koperasi dan UKM, *“Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 11/per/M.KUM/XII/2013”*.
- Nita Hasbiah, (2016) *“Strategi Pengembangan Sentra Industri Kaos di Kawasan Suci Kota Bandung Dengan Menggunakan Pendekatan Model Bisnis Kanvas”*.

Rangkuti, (2009) *“Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis kasus Integrade Marketing Communicatio”*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama

Rangkuti Freddy, (2015) *“Teknik Membedah Kasus Bisnis”* Jakarta. Kompas Gramedia.

Republik Indonesia (2008) *“Undang-Undang UKM Nomor 20 Tahun 2008. Tentang usaha kecil menengah”*.

Republik Indonesia (2014) *“Undang-Undang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014. Tentang Perindustrian”*.

S Sakinah Sri, (2009) *“Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Logam Mesin di Kota Bandung”*.

Wahyuniarso, (2009) *“Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang, Skripsi”*.

